

Analisis Bibliometrik Bimbingan Karier dengan Media Batik Jumputan untuk Meningkatkan *Culture awareness* pada Anak

Putri Agung Amanda Maharani¹, Ari Khusumadewi², Budi Purwoko³, Evi Winingsih⁴

Universitas Negeri Surabaya

putri.21049@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This article aims to bibliometrically analyze the use of jumputan batik media in career guidance to increase cultural awareness in children. Using a bibliometric analysis approach, this study identifies trends, publication patterns, and relationships between the topics of career guidance, culture, and learning media, specifically jumputan batik, which serves as a tool to foster cultural awareness. The analysis showed that the integration of jumputan batik media in career guidance delivery is effective in introducing children to local cultural values, thus enhancing their understanding of cultural diversity. The research can also reveal that the approach used can enrich children's learning experience in developing career skills and can also strengthen their cultural identity. Overall, this study suggests that career guidance using local cultural media, such as jumputan batik, has great potential to support in the formation of children's character who are adaptive and sensitive to cultural differences in the context of an increasingly global and multicultural world of work.

Keywords: Career Guidance; Jumputan Batik; Culture awareness

ABSTRAK

Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara bibliometrik dari penggunaan media batik jumputan dalam bimbingan karier untuk meningkatkan *Culture awareness* pada anak. Dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik, penelitian ini mengidentifikasi tren, pola publikasi, serta hubungan antara topik bimbingan karier, budaya, dan media pembelajaran, khususnya batik jumputan, yang berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran akan budaya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi media batik jumputan dalam pemberian bimbingan karier efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini juga dapat mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan dapat memperkaya pengalaman belajar anak dalam mengembangkan keterampilan karier dan juga dapat memperkuat identitas budaya mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan bahwa bimbingan karier dengan menggunakan media budaya lokal, seperti batik jumputan, memiliki potensi besar untuk mendukung dalam pembentukan karakter anak yang adaptif dan sensitif terhadap perbedaan budaya dalam konteks dunia kerja yang semakin global dan multikultural.

Kata Kunci: Bimbingan Karier; Batik Jumputan; Kesadaran Budaya

PENDAHULUAN

Bimbingan karier adalah pemberian bimbingan untuk membantu anak dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, serta perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi secara sederhana. Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran mengenai diri terhadap dunia kerja, pada akhirnya seseorang dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasuki dan menerima karier dalam bidang tersebut. Dalam mempersiapkan diri kepada bidang pekerjaan tertentu tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik saja, tetapi juga berfokus dalam keterampilan yang dimiliki. Penguatan dalam beradaptasi dengan pekerjaan dan informasi karier untuk meningkatkan kompetensi keahlian, khususnya karier yang memerlukan pengembangan *skill* atau keterampilan sehingga seseorang mampu dalam mengikuti perkembangan yang terjadi di pekerjaan atau profesi yang digeluti.

Desa Bejijong merupakan desa wisata Majapahit yang terletak di kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Bejijong, terkenal akan keragaman budaya yang dimilikinya di mana hal ini merupakan hasil warisan budaya dari kerajaan Majapahit. Di desa Bejijong mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin batik, khususnya batik mojopahit.

Batik, sebagai salah satu warisan budaya yang diakui oleh UNESCO, hal tersebut merupakan representasi dari kekayaan dan keanekaragaman budaya Indonesia. Batik jumputan, dengan teknik dan motif khasnya, adalah salah satu jenis batik yang perlu dilestarikan dan dikenalkan lebih luas, terutama kepada generasi muda. Batik merupakan seni rupa khas asli Indonesia yang telah ada sejak dahulu kala baik batik corak, bahan, maupun teknik yang beragam (Primus, 2016). Batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup merupakan salah satu jenis batik batim yaitu Batik jumputan.

Pada era globalisasi sekarang ini, tantangan besar muncul dalam melestarikan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Banyak anak-anak yang kurang mengenal, memahami, dan mengapresiasi warisan budaya mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh derasnya arus informasi dan budaya asing yang masuk, di mana mereka lebih tertarik perhatiannya kepada budaya asing dibandingkan budaya lokal mereka sendiri. Anak-anak zaman sekarang sangat mudah terpapar oleh budaya asing melalui media sosial, internet, dan berbagai sumber informasi lainnya. Akibatnya, banyak anak yang kurang mengenal dan mengapresiasi budaya lokal mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran budaya (*culture awareness*) di kalangan anak-anak.

Salah satu pendekatan kreatif dalam bimbingan karier guna meningkatkan *Culture awareness* ialah dengan menggunakan media batik jumputan. Oleh karena itu,

dalam upaya penerapan bimbingan karier dalam membantu peningkatan *Culture awareness* pada anak-anak di desa Bejijong Tim PPK ORMAWA HMP BK UNESA mengadakan pelatihan batik jumputan bagi anak-anak. Alasan dipilihnya batik jumputan karena batik jumputan dianggap mudah dalam proses pembuatannya. Seperti dalam penelitian milik Fitria Umi Rofiqoh dan Muthmainah yang berjudul "Cultivating Cultural Awareness in Early Childhood: The Role of Batik Tulis in Preserving Local Heritage" dimana dalam artikel tersebut menunjukkan bahwasanya media batik dapat efektif dan berperan penting dalam meningkatkan *Culture awareness* pada anak. Selain itu, menurut Yeni Agus Tri Puryanti dan Marzuki dalam artikel yang ditulisnya dengan judul "Penerapan PETRUK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal" mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya seperti batik, karawitan, dan tari merupakan salah satu upaya yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal (Yeni Agus Tri Puryanti & Marzuki, 2020). Kemudian, penelitian lain dari Siti Zubaedah & Utami Nur Hidayah yang berjudul "Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul" mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran membatik sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman dan pengembangan positif bagi anak-anak melalui budaya lokal (Siti Zubaedah & Utami Nur Hidayah, 2023).

Cara pembuatan batik jumputan dilakukan dengan cara kain diikat dengan tali maupun karet kemudian dicelupkan ke bahan pewarna (Fajrin & Khoyimah, 2020). Teknik ini berbeda dengan batik pada umumnya yakni batik tulis dan cap. Kegiatan membatik sendiri memiliki banyak manfaat, tidak hanya dari aspek keterampilan, namun ada pula manfaat lainnya di antaranya : melatih anak dalam berimajinasi, melatih konsentrasi, meningkatkan aktivitas otak, melatih kepekaan terhadap aset budaya dan tradisi yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik deskriptif. Pendekatan bibliometrik merupakan alat kuantitatif untuk memeriksa data bibliografi dan digunakan di banyak bidang (Su et al., 2019). Bibliometrik adalah gabungan pendekatan statistik dan matematika yang digunakan untuk menganalisis bahan tertulis seperti publikasi atau jaringan literatur lainnya (Siswanto et al., 2023). Ada lima langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu langkah pertama menentukan kata kunci, langkah kedua adalah pencarian data, langkah ketiga adalah seleksi data, langkah keempat adalah validasi data, dan langkah terakhir adalah analisis data. Data yang diperoleh bersumber dari artikel ilmiah dengan rentang tahun 2019-2024 yang berasal dari database Scholary (<https://scholar.google.com>). Pengumpulan informasi diperoleh dengan menggunakan menggunakan aplikasi Publish or Perish

dengan mencari kata kunci “Bimbingan Karier” dan “*Culture awareness*”. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini melalui penelusuran database Scholarly, kemudian dianalisis menggunakan analisis bibliometrik. Sedangkan untuk peta perkembangan publikasi ilmiah mengenai “Bimbingan Karier” dan “*Culture awareness*” dianalisis dengan menggunakan software VOSViewer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perkembangan Publikasi

Citation metrics		Help
Publication years:	2019-2024	
Citation years:	5 (2019-2024)	
Papers:	800	
Citations:	5314	
Cites/year:	1062.80	
Cites/paper:	6.64	
Cites/author:	2663.81	
Papers/author:	412.43	
Authors/paper:	2.52	
h-index:	28	
g-index:	60	
hI,norm:	21	
hI,annual:	4.20	
hA-index:	17	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	373,222,80,33,16	

Gambar 1. Matriks Data Penelitian

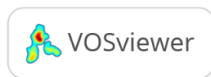
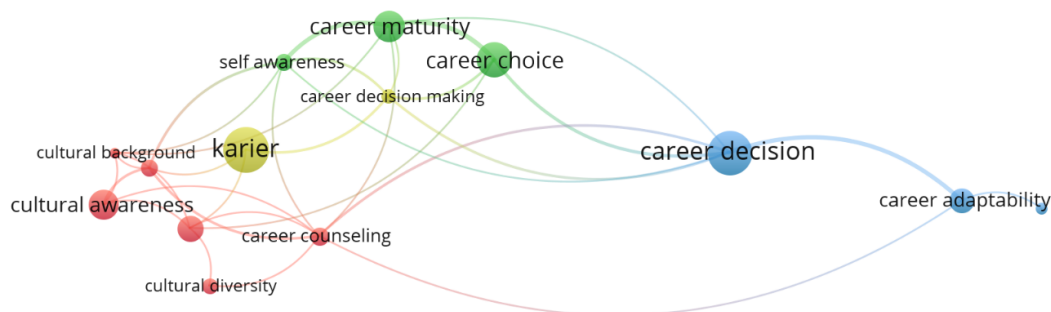
Sumber : Publish or Perish Output, 2024

Berdasarkan matriks data penelitian yang didapatkan dari publish or perish, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 hingga 2024 terdapat 800 karya yang telah diterbitkan dengan jumlah sitasi sebanyak 5314 sitasi. Rata-rata jumlah sitasi dalam setiap tahun selama rentang waktu 5 tahun ialah sebanyak 1062,80 sitasi dan rata-rata jumlah sitasi dalam setiap karya yang terpublikasi ialah sebanyak 6,64 sitasi. Rata-rata jumlah karya yang terpublikasi setiap penulis adalah 412,43 karya dengan 2,52 penulis setiap artikel.

Dalam matriks data penelitian di atas menunjukkan h-index sebesar 28, yang berarti terdapat 28 publikasi yang masing-masing publikasi tersebut setidaknya disitasi sebanyak 28 kali. Matriks data penelitian di atas pula menunjukkan g-index sebesar 60, yang berarti *menunjukkan* adanya kontribusi dari karya yang memiliki jumlah sitasi tinggi, sementara hI,norm sebesar 21 mencerminkan kontribusi individu dalam kolaborasi. Sedangkan hI,annual sebesar 4,20 menandakan rata-rata dampak tahunan. Dan hA-index sebesar 17 menekankan pengaruh publikasi terkini.

Selain itu, distribusi sitasi *menunjukkan* bahwa 373 publikasi minimal memiliki 1 sitasi, 222 publikasi setidaknya memiliki 2 sitasi, 80 publikasi memiliki setidaknya 5 sitasi, 33 publikasi setidaknya memiliki 10 sitasi, dan 16 publikasi setidaknya memiliki 20 sitasi. Data ini mencerminkan konsistensi dalam produktivitas ilmiah serta kontribusi yang signifikan dalam bidang akademik. Melalui hasil analisis matriks data penelitian di atas, publikasi-publikasi karya terkait dengan bimbingan karier dan *Culture awareness* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat diketahui dan digambarkan.

Pemetaan Jaringan Istilah



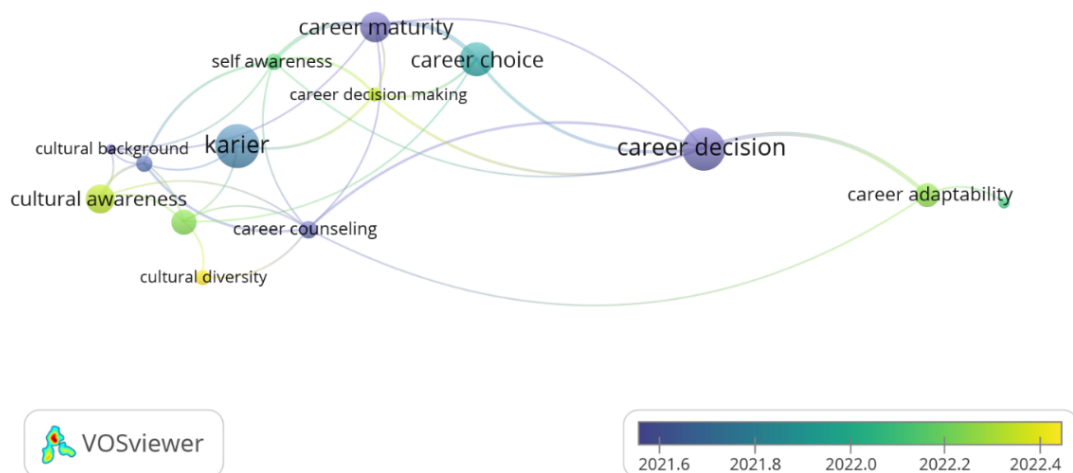
Gambar 2. Visualisasi Jaringan Tema

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan visualisasi jaringan tema ini menggambarkan hubungan antara tema utama “bimbingan karier” dan “kesadaran budaya” (*culture awareness*). Visualisasi node atau titik *menunjukkan* konsep-konsep kunci dalam bentuk elemen yang saling berhubungan. Ukuran node atau titik menggambarkan frekuensi kemunculan atau pentingnya tema tersebut. Sementara, edge atau garis-garis yang menghubungkan dan mengaitkan antar konsep-konsep kunci tersebut. Ketebalan garis menggambarkan kekuatan hubungan antara konsep-konsep tersebut. Selain itu, dalam visualisasi jaringan *di atas* terdapat beberapa klaster. Klaster merupakan kelompok atau kumpulan node dengan warna yang sama yang saling berkaitan erat berdasarkan kesamaan atau hubungan tertentu. Dalam bibliometrik, klaster membantu mengidentifikasi tema, topik, atau bidang yang saling berhubungan.

Dalam gambar *di atas* *Culture awareness* (kesadaran budaya) ditandai dengan klaster berwarna merah, berhubungan erat dengan tema seperti *culture background* (latar belakang budaya), *culture diversity* (keberagaman budaya), dan *career counselling* (bimbingan karier). Sehingga dalam hal ini *menunjukkan* bahwa faktor budaya memiliki peran penting dalam bimbingan karier. Node atau titik utama lainnya ialah karier. Di sini karier berfungsi sebagai penghubung antara elemen budaya dan elemen pengambilan keputusan karier, seperti *career decision making*, *career choice*, dan *self-awareness*. Dalam gambar *di atas* klaster berwarna hijau *menunjukkan* tema yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, seperti *career maturity* (kematangan karier) dan *self-awareness* (kesadaran diri), yang relevan dalam proses bimbingan karier. Dalam gambar *di atas* klaster berwarna biru *menunjukkan* tema yang lebih terpusat pada *career decision* (Keputusan karier) dan memiliki hubungan dengan *career adaptability* (kemampuan adaptasi karier). Hal ini *menunjukkan* fleksibilitas seseorang dalam menghadapi perubahan karier.

Visualisasi ini menunjukkan keterkaitan multidimensional antara bimbingan karier dan kesadaran budaya, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung individu membuat keputusan karier yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kemampuan adaptasi mereka.



Gambar 3. Visualisasi Jaringan Overlay

Sumber : Data Diolah, 2024

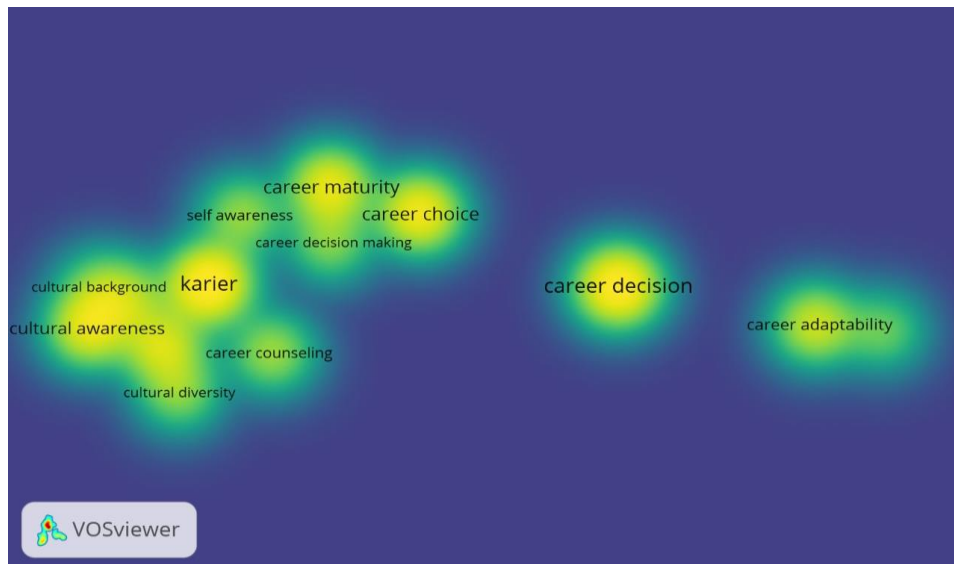
Gambar *di atas* merupakan gambar visualisasi jaringan overlay. Visualisasi jaringan overlay merupakan visualisasi data yang *menunjukkan* hubungan antara elemen-elemen dalam suatu jaringan dengan tambahan informasi yang berkaitan dengan waktu atau urutan waktu tertentu atau aspek lain untuk membantu menganalisis. Dalam konteks bibliometrik visualisasi jaringan overlay digunakan

untuk memahami bagaimana tema atau topik tertentu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu atau berdasarkan aspek tambahan lain.

Pada visualisasi jaringan overlay *di atas* menggambarkan hubungan antar tema-tema yang relevan dengan kata kunci utama yakni “bimbingan karier” dan “*culture awareness*”. Node atau titik dalam gambar *di atas* mewakili kata kunci utama, antara lain *career decision*, *culture awareness*, *career adaptaility*, dan *career choice*. Sedangkan garis penghubung tema pada gambar menggambarkan keterkaitan atau *co-occurrence*.

Pada visualisasi jaringan overlay *di atas* warna biru memvisualisasikan tema yang lebih banyak dibahas dalam penelitian dikisaran tahun 2021. Contoh node atau tema yang termasuk dalam kategori warna biru ialah karier dan *culture background*. Selain itu terdapat warna hijau hingga kuning yang memvisualisasikan tema yang lebih banyak di bahas dan menjadi perhatian dalam penelitian kisaran tahun 2022 hingga saat ini.

Pada gambar *di atas* *career decision* menjadi tema inti dengan ukuran node atau titik dengan ukuran lebih besar. Hal ini *menunjukkan* bahwa intensitas atau relevansinya lebih tinggi dibandingkan tema lainnya, sehingga *career decision* dapat dikatakan sebagai tema sentral. Selain itu, node atau titik seperti *career maturity* dan *career choice* berkaitan erat dengan *career decision*. Hal ini menandakan fokus penelitian pada faktor pengambilan keputusan karier, sehingga dapat dikatakan saling keterkaitan. Kemudian, warna menggambarkan pergeseran fokus penelitian dari tema umum seperti karier dan *culture diversity* ke tema yang lebih spesifik seperti *career adaptability*.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan Density

Sumber : Data Diolah, 2024

Visualisasi jaringan density yang ditampilkan dalam gambar ini mendeskripsikan intensitas dari hubungan antara tema yang berkesinambungan dengan “bimbingan karier” dan “*culture awareness*”. Dalam visualisasi ini, intensitas tertinggi ditunjukkan dengan warna hijau terang, yang memperlihatkan area dengan koneksi antara kata kunci atau topik, sementara area dengan intensitas rendah ditandai dengan warna biru gelap.

Kata kunci utama yang teridentifikasi dengan intensitas tinggi adalah karier, *career decision*, *career maturity*, *career choice*, dan *self-awareness*. Hal ini menunjukkan bahwasanya topik-topik ini saling berkesinambungan satu sama lain dalam data yang dianalisis, dengan banyak literatur dan referensi yang menghubungkan. *Culture awareness* dan *culture diversity* berada area dengan intensitas rendah, yang menandakan bahwasanya meski topik ini penting, interaksi langsung dengan tema-tema terkait mungkin sedikit lebih terbatas.

Dapat disimpulkan bahwasannya visualisasi jaringan density ini membantu menjelaskan tema-tema yang memiliki intensitas dibahas atau memiliki hubungan yang lebih kuat dalam konteks penelitian terkait bimbingan karier dan kesadaran budaya.

PEMBAHASAN

Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu orang dalam mengidentifikasi potensi, minat, dan nilai-nilai yang relevan untuk diri mereka sendiri dalam mengambil keputusan terkait karier mereka dimasa depan. Dalam hal ini, penggunaan media batik jumputan sebagai media dalam bimbingan karier memiliki potensi yang efektif dan edukatif dalam meningkatkan *Culture awareness* atau kesadaran budaya pada anak. Sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, batik jumputan mempunyai nilai estetika dan juga prinsip filosofis yang dapat menambah pengetahuan seseorang khususnya anak terhadap budayanya sendiri.

Berdasarkan analisis bibliometrik yang dilakukan, topik bimbingan karier dengan media batik jumputan untuk meningkatkan *Culture awareness* pada anak menunjukkan adanya hubungan yang berkaitan erat antara pendidikan karier dengan pengenalan terhadap budaya lokal dalam lingkup pendidikan anak. Analisis ini berfokus pada pentingnya perpaduan aspek budaya dalam bentuk pemahaman diri dan karier anak, yang sesuai dengan penemuan dalam beberapa penelitian yang terdapat pada beberapa literatur.

Beberapa penelitian yang telah dianalisis melalui analisis bibliometrik menunjukkan bahwasannya pembelajaran berbasis budaya, seperti batik jumputan. Hal tersebut tidak hanya menambah pengalaman belajar anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan bimbingan karier yang menggunakan media batik jumputan, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni dan budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menentukan pilihan karier mereka dimasa

depan. Penelitian-penelitian sebelumnya *menunjukkan* bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan yang di dasarkan pada budaya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang identitas diri dan kemampuan untuk menghargai berbagai perbedaan latar belakang budaya.

Selain itu, analisis bibliometrik juga mengungkapkan tren dalam pengembangan teori-teori bimbingan karier yang meliputi aspek terkait *culture awareness*. Pembahasan ini mendapat perhatian lebih dalam literatur pendidikan, dengan sejumlah penelitian yang menekankan pentingnya pengenalan terhadap budaya sebagai bagian dari pembelajaran karier yang menyeluruh. Dalam konteks ini, batik jumputan berfungsi sebagai media yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, namun memperkenalkan nilai-nilai budaya yang relevan dengan pengembangan karier anak. Dengan metode ini, pembelajaran karier yang didukung oleh media daya tradisional seperti batik jumputan dapat memberikan pengalaman yang lebih terperinci dan mendalam bagi anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin global dan multikultural.

Berdasarkan analisis bibliometrik secara keseluruhan, bimbingan karier yang menggunakan media batik jumputan dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan *Culture awareness* pada anak, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan karier anak di masa depan. Tren ini memperlihatkan bahwasannya pendekatan dengan berbasis budaya memiliki peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan signifikan bagi anak-anak, membantu anak mengenali kemampuan diri mereka sendiri, dan memahami pentingnya nilai-nilai budaya dalam konteks karier mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis bibliometrik terkait bimbingan karier dengan media batik jumputan untuk meningkatkan *Culture awareness* pada anak, dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan karier yang menggunakan media batik jumputan memiliki peluang besar untuk meningkatkan *Culture awareness* pada anak. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran terkait keterampilan praktis, namun dapat juga memperluas pengetahuan mereka terkait keberagaman budaya, khususnya budaya lokal seperti batik jumputan. Penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa media budaya yang diintegrasikan dalam bimbingan karier dapat menjadi sarana pemberian dukungan dalam berkembangnya identitas anak serta meningkatkan pemahaman dalam nilai keberagaman budaya.

Media batik jumputan yang memiliki ciri seni dan budaya yang khas, menjadi suatu sarana efektif dalam memunculkan dan meningkatkan kesadaran akan budaya yang ada. Hal tersebut akan memunculkan rasa menghargai yang menjadi bekal penting dalam perkembangan karier mereka. Sering dengan berjalannya waktu, teori dan praktik dalam bimbingan karier semakin jelas bahwa pendekatan yang menggabungkan dari perspektif budaya juga memiliki peran yang sangat penting

dalam persiapan anak untuk menghadapi dunia kerja yang semakin hari semakin global dan multikultural. Maka dari itu, pemberian bimbingan karier dengan menggunakan media batik jumputan tidak hanya memberikan dampak dalam aspek keterampilan karier, akan tetapi juga memperkaya dalam memberikan pemahaman anak mengenai keberagaman budaya yang berada di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, N. U. K., Risqina, V. O., & Wahyuni, N. T. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (STUDI KASUS TK DHARMA WANITA KELURAHAN TRIWUNG LOR). PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT), 1(04), 629-635.
- Erlina, R., Astuti, I. G. A. V., Azzahra, N. V., & Alika, R. (2024). ANALISIS BIBLIOMETRIK METODE DECISION TREE MENGGUNAKAN VOSVIEWER. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(2), 576-582.
- Fajrin, L. P., & Khoyimah, A. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenai Warna pada Anak Melalui Batik Jumpitan. ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education, 1(1).
- Huda, M. H., Siswanto, B. N. S., Utama, R. D., Christianingrum, C., & Komara, E. F. (2023). Mapping The Evolution And Current Trends Humanistic Pedagogic: Bibliometric Analysis. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9(2), 123-137.
- Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., ... & Musyaffa, A. A. (2021). Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter. Penerbit Insania.
- Puryanti, Y. A. T., & Marzuki, M. (2020). Penerepan PETRUK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal. Mudra Jurnal Seni Budaya, 35(1), 83-93.
- Rofiqoh, F. U. Cultivating Cultural Awareness in Early Childhood: The Role of Batik Tulis in Preserving Local Heritage. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 9(1), 23-36.
- Rostiany, Y., & Tjandra, E. (2022). Analisis Bibliometrik studi perkembangan metode service quality pada database google scholar menggunakan Vosviewer (studi literatur Tahun 2016–2020). SMATIKA JURNAL: STIKI Informatika Jurnal, 12(01), 85-93.
- Rosyidi, F., & Saputri, N. D. (2023, November). PENDAMPINGAN BIMBINGAN KARIER BAGI ANAK KAMPUNG SOSIAL ARGOPURO UNTUK MECIPTAKAN KESADARAN KARIER. In Proceedings of Annual Conference on Community Engagement (Vol. 4, pp. 171-178).
- Satria, A. (2023, May). Analisis Bibliometrik Mengenai Metode Dakwah Wali Songo pada Database Dimensions. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 23, pp. 664-671).
- Setyoadi, W. (2022). Analisis Akuntabilitas Dana Desa Pada Desa Wisata Majapahit Beji Jong Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2021 (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- Su, X., Li, X., & Kang, Y. (2019). A bibliometric analysis of research on intangible cultural heritage using CiteSpace. Sage Open, 9(2), 2158244019840119.

- Ummah, E. S., Narjis, K., & Niswah, T. L. (2023). Analisis Bibliometrik Metode Montessori Berbasis Data Scopus. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 464-475.
- Zubaedah, S., & Hidayah, U. N. (2023). Batik dan Media Pembelajaran: Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 103-115.
- Zumaroh, N., Purwadi, P., & Karmila, M. (2023). Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik Jumputan Dari Tisu. In *Seminar nasional" Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan"*.